

Pelatihan Penggunaan Google Slides untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMPN 1 Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur

Zaehol Fatah¹, Rafikaturruhmi^{*2}

^{1,2} Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Ibrahimy, Indonesia

*e-mail: zaeholfatah@gmail.com¹ rafikaturruhmi747@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa di SMPN 1 Arjasa Sumenep melalui pelatihan pemanfaatan Google Slides. Program pendampingan ini dilakukan dengan metode mentoring berbasis aksi yang terstruktur, mencakup tahap identifikasi kebutuhan mitra, penyampaian materi teori dasar, praktik mandiri langsung, hingga evaluasi kegiatan. Hasil evaluasi instrumen menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat signifikan, di mana indikator peningkatan pengetahuan praktis mencapai persentase tertinggi sebesar 90%, diikuti oleh aspek kemudahan pemahaman materi sebesar 87%, efisiensi penggunaan waktu sebesar 85%, kejelasan struktur penyampaian sebesar 77%, dan kualitas fasilitas pendukung sebesar 70%. Semua parameter menerima umpan balik 100% positif tanpa tanggapan negatif. Pelaksanaan program ini menghasilkan dampak yang jelas dan signifikan bagi siswa dan sekolah, tercermin dari peningkatan kemampuan kerja sama tim, bertambahnya rasa percaya diri siswa saat berpresentasi di depan publik, serta meningkatnya pemahaman mendalam mengenai penggunaan layanan media pembelajaran berbasis cloud.

Kata kunci: Google Slides, literasi Digital, pembimbingan Siswa, Kolaborasi Berbasis Cloud, Keterampilan Presentasi.

Abstract

This community service initiative seeks to enhance the digital skills of students at SMPN 1 Arjasa Sumenep by providing training in Google Slides usage. This mentoring initiative was executed through a structured action-oriented mentoring approach, encompassing the stages of assessing partner requirements, providing fundamental theoretical resources, facilitating hands-on practice, and evaluating the project. The results of the instrument assessment indicate a notably high level of satisfaction among participants, with the practical knowledge improvement indicator achieving the highest percentage at 90%, followed by material comprehension ease at 87%, time allocation efficiency at 85%, delivery structure clarity at 77%, and the quality of supporting facilities at 70%. Every parameter garnered 100% positive feedback, with no negative responses. The execution of this program has generated a notable real effect on students and the school, as evidenced by the improvement of teamwork abilities, the rise in students' self-assurance in public speaking, and a deeper comprehension of using cloud-based learning media services.

Keywords: Google Slides, Digital Literacy, Student Mentorship, Cloud Collaboration, Presentation Abilities.

1. PENDAHULUAN

SMPN 1 Arjasa (sebelumnya ditulis SMPN Arjasa 1) merupakan institusi pendidikan level menengah pertama yang berdiri di wilayah kepulauan Kangean, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Keberadaan lembaga pendidikan ini memiliki fungsi penting dalam membentuk generasi muda yang terampil di tengah karakteristik geografis wilayah pesisir dan kepulauan yang unik. Meskipun daerah kepulauan sering kali dianggap memiliki akses yang terbatas, namun potensi sumber daya manusianya sangat besar jika didukung oleh sistem pendidikan yang mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman yang dinamis. Dalam konteks transformasi pendidikan di era digital, lembaga pendidikan di daerah pelosok seperti SMPN 1 Arjasa Sumenep dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh di Indonesia (Amerza et al., 2023). Usaha untuk meratakan kualitas ini sangat penting agar tidak tercipta kesenjangan

kualitas (digital divide) yang semakin besar antara generasi muda di kota dan mereka yang belajar di daerah terasing Nusantara.

Integrasi teknologi informasi di wilayah Kecamatan Arjasa, Pulau Kangean, menghadapi tantangan multidimensi yang bersifat struktural dan kultural. Secara geografis, isolasi suatu daerah biasanya berdampak pada rendahnya akses infrastruktur digital, ketidakstabilan penyediaan listrik, serta jumlah perangkat keras pendukung pembelajaran yang terbatas di sekolah. Masalah pemadaman listrik bergilir dan perubahan sinyal internet seluler di area pesisir mengharuskan pendidik untuk kreatif dalam memilih media pembelajaran yang tidak memerlukan kuota besar namun tetap interaktif. Meskipun demikian, ketimpangan digital ini seharusnya tidak menghalangi siswa untuk mendapatkan hak pendidikan yang setara dan berfokus pada kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, implementasi aplikasi produktivitas yang ringan, fleksibel, dan kolaboratif menjadi suatu keharusan yang tak bisa dihindari, untuk memastikan bahwa siswa di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) memiliki kemampuan literasi teknologi yang bersaing di kancah nasional maupun global.

Secara teoritis, literasi digital di tingkat sekolah menengah bukan hanya kemampuan mekanis untuk menghidupkan perangkat elektronik atau mengetik teks di dokumen komputer lokal. Lebih jauh dari itu, literasi digital meliputi kemampuan kognitif dan sosial dalam menilai, memproses, menghasilkan, dan menyampaikan informasi dengan penuh tanggung jawab melalui berbagai platform digital. Ketidakmampuan siswa dalam menguasai aspek-aspek tersebut akan memengaruhi rendahnya daya saing akademis mereka ketika harus menghadapi ekosistem pendidikan tingkat tinggi yang membutuhkan kemandirian digital berbasis awan. Penundaan penerapan teknologi ini di tingkat SMP berpotensi mempertahankan siklus ketertinggalan keterampilan bagi anak-anak di wilayah kepulauan pesisir.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran dan observasi langsung pada siswa kelas 8 di SMPN 1 Arjasa, ditemukan permasalahan konkret terkait kemampuan literasi digital siswa, khususnya dalam menyusun media presentasi tugas kelompok. Dari data awal, sebagian besar siswa (sekitar 80%) belum pernah mengenal dan memanfaatkan platform presentasi berbasis cloud seperti Google Slides. Selama ini, siswa hanya terbiasa menggunakan perangkat lunak konvensional yang tertanam di komputer lokal secara bergantian. Akibatnya, proses pengerjaan tugas kelompok menjadi tidak efektif dan sering kali terkendala logistik karena jumlah unit komputer di laboratorium sekolah yang sangat terbatas.

Selain keterbatasan akses perangkat, kemampuan komunikasi visual siswa dalam menyusun materi presentasi juga masih sangat rendah. Mayoritas siswa kelas 8 masih mengadopsi metode konvensional dengan cara menyalin dan menempel (copy-paste) teks materi secara utuh dari internet ke dalam slide tanpa memperhatikan estetika, tata letak (layout), maupun hierarki visual informasi. Hal ini membuat presentasi mereka menjadi padat teks (text-heavy) dan kurang menarik minat audiens (Nur et al., 2022). Fokus pelatihan ini diarahkan khusus bagi siswa kelas 8 karena pada jenjang ini mereka mulai dihadapkan pada banyak tugas berbasis proyek kelompok yang membutuhkan keterampilan retorika digital dan kolaborasi tim secara daring.

Google Slides muncul sebagai solusi inovatif berbasis *cloud* yang sangat responsif terhadap situasi siswa di SMPN 1 Arjasa. Fitur kolaborasi secara *real-time* memungkinkan beberapa siswa menyunting satu dokumen presentasi yang sama secara bersamaan, bahkan melalui perangkat gawai (*smartphone*) masing-masing di luar jam sekolah. Karakteristik ini sangat membantu mengurangi kendala logistik akibat keterbatasan komputer di laboratorium sekolah. Penggunaan media presentasi yang interaktif ini juga membantu melatih siswa dalam mengolah materi menjadi lebih visual, ringkas, dan mudah dipahami oleh audiens (Asy Syifa Nurul Haq & Asmar, 2022). Melalui penguasaan platform ini, siswa dapat beralih dari yang semula hanya sebagai konsumen media menjadi pencipta konten edukatif yang inovatif (Firdaus et al., 2025).

Berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh mitra tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan intensif pengoptimalan Google Slides bagi siswa kelas 8 di SMPN 1 Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep. Melalui program pendampingan ini, diharapkan siswa tidak hanya sekadar memahami fungsi tombol dasar, melainkan mampu menguasai teknik pengolahan layout yang menarik,

penyisipan media visual yang proporsional, serta mengaktifkan fitur kolaborasi daring secara efisien. Pada akhirnya, program pengabdian ini diproyeksikan dapat mendongkrak literasi digital, memupuk kemandirian, serta membekali siswa di wilayah kepulauan dengan keterampilan abad ke-21 yang relevan untuk menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi (Juliza et al., 2025).

2. METODE

Metode merupakan hal penting yang menentukan keberhasilan pencapaian suatu tujuan. Dalam kegiatan pelatihan bagi siswa SMPN 1 Arjasa, Kabupaten Sumenep, metode yang digunakan berfokus pada pendekatan pendampingan aktif (*action-based mentoring*). Aspek utama pendampingan meliputi pengenalan Google Slides secara komprehensif, penjelasan mengenai fitur-fitur kolaborasi yang ada beserta fungsinya, serta praktik langsung menggunakan perangkat komputer atau laptop, atau gawai (*smartphone*) milik siswa. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teori, tetapi juga kemampuan praktis dalam menjalankan Google Slides sebagai alat presentasi yang efisien.

Target atau partisipan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas 8 SMPN 1 Arjasa. Pemilihan kelas 8 dipertimbangkan karena mereka berada dalam fase transisi akademis yang mulai sering menerima tugas berbasis proyek kelompok dan presentasi, tetapi belum terlalu terbebani oleh persiapan ujian akhir seperti siswa kelas 9. Untuk menjamin kelancaran pemindahan pengetahuan, kegiatan ini melibatkan 3 fasilitator utama dengan pembagian tugas sebagai berikut:

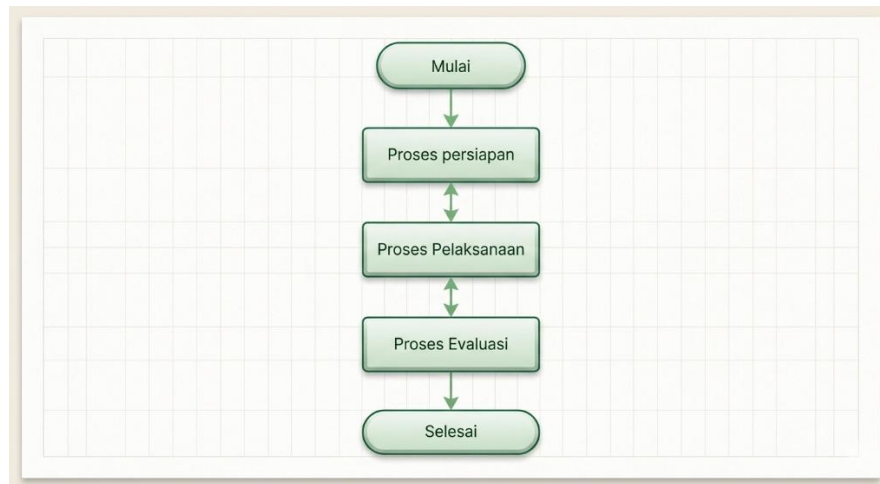
1. Fasilitator 1 (Ketua Pengabdi): Berperan sebagai penyaji materi inti di hadapan peserta, menguraikan pengertian dasar cloud computing, serta menunjukkan secara langsung fitur-fitur Google Slides.
2. Fasilitator 2 (Anggota Pengabdi): Bertugas memimpin sesi tanya jawab, mengatur pembagian kelompok siswa, serta mengawasi penggunaan waktu selama pelatihan.
3. Fasilitator 3 (Fasilitator Lapangan/Mitra): Bertanggung jawab untuk memberikan pendampingan teknis secara mobile, membantu mengarahkan kelompok siswa yang kesulitan dalam login ke akun Google, mengaktifkan fitur kolaborasi, serta menyusun tata letak slide.

Melalui struktur pembagian peran yang jelas ini, proses pemindahan pengetahuan (*transfer of knowledge*) dapat berjalan lebih terarah tanpa mengganggu fokus belajar siswa. Pendekatan mentoring berbasis aksi yang diterapkan dalam program ini mengacu pada siklus pembelajaran pengalaman, di mana pemindahan pengetahuan dioptimalkan melalui interaksi intensif antara mentor dan mentee pada proyek nyata. Peserta tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi ditempatkan sebagai subjek yang aktif dalam menyelesaikan masalah di dalam kelompok-kelompok kecil yang terarah. Untuk mengatasi tantangan konektivitas internet lokal yang berubah-ubah di wilayah kepulauan, tim pengabdi menerapkan strategi alternatif dengan memaksimalkan fitur offline pada Google Slides ketika sinyal menurun tajam, sebelum sinkronisasi otomatis dilanjutkan saat jaringan kembali stabil. Ini memastikan bahwa proses pemindahan keterampilan tetap berjalan tanpa terhenti.

Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Peninjauan dan Analisis Kebutuhan (Pre-Assessment)

Peninjauan dilakukan di SMPN 1 Arjasa Sumenep untuk memulai proses awal. Pada titik ini, dua kegiatan utama dilakukan: meminta izin dari pimpinan sekolah dan menilai kebutuhan digital siswa untuk menggunakan Google Slides melalui wawancara dengan guru mata pelajaran atau guru teknologi informasi. Hasil wawancara awal menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingginya minat belajar digital siswa dan rendahnya frekuensi praktik langsung akibat terbatasnya alokasi jam pelajaran komputer di sekolah.



Gambar 1. Diagram Alir Proses Kegiatan

2. Tahap Penyusunan Modul dan Materi Pelatihan

Persiapan materi pelatihan yang akan digunakan sebagai dasar kegiatan pelatihan adalah langkah berikutnya. Materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kemampuan dasar siswa dari wawancara. Ini termasuk hal-hal seperti berkolaborasi, membuat slide, dan memilih tema. Modul disusun dengan mengurangi penggunaan istilah teknis yang sulit agar siswa yang belum akrab dengan ekosistem Google Workspace tidak merasa canggung atau kesulitan di awal sesi praktik.

3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Intensif

Proses pelaksanaan dimulai dengan presentasi awal tentang manfaat Google Slides, termasuk kemampuan untuk membuat desain presentasi yang menarik, menggunakan berbagai format layout, dan menyertakan elemen multimedia (gambar, video, dan link). Setelah itu, praktik langsung dengan computer dilakukan. Kegiatan ini dilakukan di laboratorium computer dengan menggunakan fasilitas pendukung yang ada. Dari keseluruhan waktu dua jam pelaksanaan, pembagian waktu dilakukan secara tepat: 30 menit pertama digunakan untuk pemaparan teori dan pemutaran video simulasi, diikuti dengan 75 menit sesi kerja kelompok yang dipandu, dan diakhiri dengan 15 menit untuk finalisasi sinkronisasi data. Selama pelaksanaan praktik mandiri, Setiap fasilitator aktif berbagi peran sebagai mentor pendukung yang berkeliling untuk mendampingi, membimbing, dan menyelesaikan isu teknis dari masing-masing kelompok siswa.

4. Tahapan Penilaian dan Renungan (Evaluasi Akhir)

Pada fase terakhir kegiatan, dilaksanakan evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan dua metode, yaitu penilaian hasil karya duplikat slide presentasi kolaboratif yang diciptakan oleh masing-masing kelompok siswa, serta pengisian lembar umpan balik (kuesioner) tingkat kepuasan oleh semua peserta. Pengolahan data yang diperoleh dari kuesioner evaluasi dihitung dengan menggunakan rumus persentase sederhana untuk mengonversi frekuensi jawaban siswa menjadi data numerik yang bisa dibandingkan. Pilihan jawaban dirancang secara sederhana (seperti Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju) untuk memudahkan proses pengambilan keputusan bagi peserta yang berusia remaja agar respons yang disampaikan bersifat jujur, jelas, dan bebas dari bias. Pertanyaan item-item dirancang untuk mencerminkan indikator kepuasan terhadap sarana pendampingan, keterbacaan bahan modul, kecukupan waktu pelatihan, dan manfaat transfer pengetahuan praktis yang diterima oleh seluruh peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilakukan pada hari Kamis, 19 Maret 2026 dengan total peserta sebanyak 30 siswa dari SMPN 1 Arjasa, Kabupaten Sumenep. Jumlah ini disesuaikan dengan kapasitas ruang kelas serta keterbatasan jumlah laptop kelompok yang digunakan di dalam kelas. Pelatihan berlangsung selama dua jam, dimulai dari jam 08.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Di bawah ini adalah catatan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan:



Gambar 2. Persiapan Materi

Implementasi program ini secara nyata menghasilkan perubahan signifikan pada kemampuan digital siswa dibandingkan dengan keadaan sebelum pelatihan dilakukan. Perbandingan dinamika kemampuan peserta didik sebelum dan setelah mengikuti program pendampingan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek kemampuan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Penyusunan Slide	Siswa cenderung menyalin dan me-	Siswa mampu menyusun materi secara
Presentasi	nempel (copy-paste) teks materi secara utuh tanpa estetika visual	ringkas menggunakan format tata letak (layout) yang proporsional.
Pemanfaatan Fitur	Pengerjaan tugas kelompok bersifat individual dan manual	Siswa aktif berkolaborasi secara real-time di waktu bersamaan melalui akun
Kolaborasi	menggunakan media flashdisk	Google Slides.
Kepercayaan Diri Peserta	Siswa merasa cemas dan pasif saat harus mempresentasikan materi di depan kelas.	Kepercayaan diri siswa meningkat seiring dengan hasil output visual presentasi yang lebih menarik.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar siswa kelas 8 SMPN 1 Arjasa menghadapi masalah birokrasi teknis saat menyelesaikan tugas kelompok. Format desain sering kali kurang konsisten karena file perlu dipindahkan secara manual antara perangkat. Akan tetapi, setelah

fasilitator menjelaskan cara distribusi tugas dengan fitur tautan bersama Google Slides, dinamika kelompok menjadi semakin inklusif. Setiap anggota tim diberi tugas tertentu, seperti mengedit konten, menambahkan gambar yang relevan, atau mengatur skema warna latar belakang. Pola interaksi yang interaktif ini secara signifikan mengurangi fenomena social loafing (keberadaan anggota tim yang tidak aktif) yang sering mendominasi kelompok kerja konvensional.



Gambar 3. Penyampaian materi

Untuk menilai efektivitas program secara kuantitatif, tim pengabdian membagikan alat kuesioner evaluasi kepada semua peserta setelah program selesai dilaksanakan. Parameter evaluasi berfokus pada beberapa indikator utama, termasuk kejelasan penyampaian materi, relevansi metode aplikasi, kecukupan waktu yang dialokasikan, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Data perbandingan mengenai hasil evaluasi kepuasan partisipan secara rinci ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil penilaian kepuasan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan pelatihan.

No	Pernyataan	Skala Penilaian (Prosentase)		
		SS	S	TS
1.	Materi pelatihan mudah dipahami karena disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.	87%	13%	
2.	Pelatihan meningkatkan pengetahuan peserta karena metode pelatihan yang bersifat praktis dan langsung, serta berfokus pada keterampilan aplikatif.	90%	10%	
3.	dan struktur menyampaikan materi dengan jelas dan terstruktur serta penggunaan contoh-contoh nyata yang relevan.	77%	23%	
4.	Waktu pelatihan sudah cukup untuk memahami materi	85%	15%	
5.	Fasilitas yang berupa jumlah laptop kelompok, proyektor kelas, dan koneksi internet yang optimal disediakan dengan cukup baik.	70%	30%	

Keterangan: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju).

Berdasarkan data pada Tabel 2, tingginya proporsi peserta yang mengungkapkan Sangat Setuju (87%) pada poin pertama menunjukkan bahwa materi pelatihan Google Slides disampaikan dengan cara yang sangat dapat dimengerti oleh mayoritas peserta. Sebagian kecil peserta (13%) hanya memilih Setuju, yang mungkin disebabkan oleh variasi latar belakang pengetahuan awal atau keterbatasan kemampuan penggunaan perangkat digital dasar, sehingga mereka memerlukan waktu sedikit lebih lama untuk memahami alur kerja aplikasi berbasis cloud ini.

Sekitar 90% siswa berpendapat Sangat Setuju bahwa pelatihan ini secara signifikan meningkatkan pengetahuan mereka. Ini didukung dengan tegas oleh pendekatan pelatihan yang praktis dan langsung, berfokus pada keterampilan aplikasi seperti pemilihan tema presentasi, pengaturan tata letak visual, penambahan elemen multimedia, hingga penggunaan fitur berbagi untuk kolaborasi kelompok di kelas.

Keberhasilan peningkatan kapasitas pengetahuan praktik siswa melalui platform awan (cloud) sebesar 90% ini sejalan dengan temuan pengabdian sebelumnya oleh Auliya & Fatah (2025) serta Setiawan & Tacoh (2023). Temuan penelitian itu sama-sama menegaskan bahwa penerapan aplikasi produktivitas digital interaktif disertai bimbingan intensif terbukti sangat efektif dalam menggandakan keterampilan teknis asli peserta, meskipun kegiatan berlangsung di sekolah dengan sarana penunjang yang terbatas. Penemuan ini juga menguatkan pengamatan Fatah & Farah (2026) yang menjelaskan bahwa pendekatan simulasi langsung terbukti lebih efisien dalam meningkatkan memori jangka panjang siswa SMP dalam mengingat fungsi-fungsi ikon pemformatan digital dibandingkan dengan metode ceramah satu arah.

Dalam konteks literasi komunikasi, pergeseran dari kebiasaan menyalin dan menempel teks secara utuh menuju penataan informasi yang lebih singkat dan kaya elemen visual mencerminkan adanya peningkatan pengertian siswa terhadap konsep struktur informasi digital. Pola penyederhanaan teks kompleks menjadi infografis yang terstruktur ini yang diterapkan oleh siswa kelas 8 membenarkan argumen Anggraini & Pamungkas (2026) bahwa keseimbangan estetika visual dalam media presentasi dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus meningkatkan pengiriman informasi kepada penonton. Keberhasilan ini juga mencerminkan temuan Mahbubah & Hosna (2024) tentang kemampuan adaptasi komponen multimedia di Google Slides yang membantu siswa dalam mengungkapkan ide-ide abstrak mereka secara jelas.

Sebanyak 77% siswa menyatakan Sangat Setuju bahwa penyampaian materi oleh narasumber sangat terorganisir dengan menggunakan perangkat proyektor di kelas. Sementara itu, terkait efisiensi waktu, 85% peserta menganggap bahwa waktu yang diberikan sudah cukup untuk memahami fitur-fitur dasar Google Slides. Dari segi psikologi kelompok dan dinamika sosial remaja, fitur kolaborasi waktu nyata yang diambil dari Google Slides menawarkan pengalaman baru bagi siswa dalam berinteraksi secara hibrid. Proses penyusunan dokumen secara kolaboratif memerlukan pembagian tugas yang seimbang di antara anggota tim, seperti pengumpul data materi, pengatur layout, dan pengedit naskah akhir.

Model kerja kelompok berbasis cloud ini secara sistematis menghilangkan batasan ruang fisik laboratorium komputer sekolah yang terbatas. Siswa yang tidak mengendalikan unit laptop utama tetap bisa berpartisipasi secara aktif dengan menyampaikan ide mereka melalui perangkat gawai seluler pribadi yang terhubung ke dokumen kerja yang sama. Oleh karena itu, platform digital ini bukan hanya sekadar alat untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga menjadi sarana mediasi sosial yang dapat mengurangi ketidaksetaraan akses terhadap perangkat keras di sekolah-sekolah di kepulauan (Baharudin, 2023; Lubis, 2022).

Untuk elemen fasilitas kelas, diperoleh data 70% Sangat Setuju dan 30% Setuju. Penemuan ini menunjukkan bahwa walaupun keberadaan proyektor dan laptop kelompok di kelas dianggap telah membantu pelaksanaan praktik, stabilitas koneksi internet di daerah kepulauan serta jumlah perangkat masih merupakan faktor yang perlu ditingkatkan di masa depan.

Kondisi geografi Kecamatan Arjasa Pulau Kangean yang terletak di daerah perbatasan menyebabkan adanya efek bawaan berupa ketidakstabilan sinyal internet dari operator seluler dan minimnya pasokan listrik harian. Saat pelatihan berlangsung, masalah jaringan ini sempat

menyebabkan terjadinya gejala jeda sinkronisasi data (delay) ketika beberapa anggota tim mengedit draf slide presentasi secara bersamaan. Kendala teknis infrastruktur ini memaksa tim pengabdian untuk menginstruksikan siswa mengaktifkan mode tanpa jaringan (pengeditan offline) terlebih dahulu sebelum melakukan sinkronisasi secara massal saat sinyal kembali stabil. Pemindahan isu jaringan ke bagian diskusi ini memperkuat laporan dari pengabdian masyarakat di kawasan pesisir serupa yang menegaskan bahwa faktor ketersediaan infrastruktur internet lokal selalu menjadi variabel kunci utama dalam kelancaran adopsi ekosistem digital (Syahputra et al., 2024).

Secara keseluruhan, semua aspek menerima tanggapan 100% positif (kombinasi dari SS dan S) tanpa ada umpan balik negatif. Keberhasilan dalam mentransfer pengetahuan ini menunjukkan bahwa tantangan geografis di daerah kepulauan dapat diatasi melalui model pendampingan yang berfokus pada kelompok terbimbing. Dasar keberhasilan ini memperkuat penelitian oleh Pratama & Sari (2023) yang menyebutkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam mengedit dokumen digital secara bersama-sama tidak hanya meningkatkan literasi TIK mereka, tetapi juga secara bersamaan menumbuhkan rasa percaya diri saat mempresentasikan karya mereka di hadapan publik. Keterbatasan akses perangkat pribadi dan kuota internet di rumah menjadikan laboratorium sekolah berfungsi sebagai pendorong utama transformasi literasi teknologi di daerah kepulauan.



Gambar 4. Foto Bersama siswa Dan panitia pelaksana pasca pelatihan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan Google Slides di SMPN 1 Arjasa, Kabupaten Sumenep, telah terlaksana secara keseluruhan dengan sangat efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi digital para siswa. Program pengabdian ini dengan jelas berhasil mengubah kemampuan siswa dalam membuat dokumen presentasi dari yang awalnya cenderung membosankan dan berisi banyak teks menjadi lebih singkat, komunikatif, dan memiliki struktur visual yang seimbang. Akibat utama dari aktivitas ini terlihat pada bertambahnya keterampilan kolaborasi daring siswa secara langsung. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ekosistem media berbasis cloud, cara kerja kelompok tradisional yang dulunya bersifat individual dan manual kini berubah menjadi dinamika tim yang inklusif dan interaktif. Kegiatan pengeditan dokumen secara bersama-sama ini terbukti mampu mengurangi fenomena social loafing sekaligus meningkatkan rasa percaya diri serta kemandirian siswa dalam mempresentasikan karya mereka di hadapan publik. Keberhasilan pemindahan teknologi ini didukung oleh hasil penilaian instrumen kepuasan yang mencatat respons 100% positif dari semua partisipan, dengan indikator peningkatan pengetahuan praktis sebagai

pencapaian tertinggi yang mencapai angka 90%. Oleh karena itu, hasil dari pelatihan ini berhasil memberikan generasi muda di daerah kepulauan keterampilan abad ke-21 yang sesuai untuk tingkat pendidikan berikutnya.

Sebagai langkah tindak lanjut untuk keberlangsungan program, disarankan kepada pihak SMPN 1 Arjasa untuk mulai rutin mengintegrasikan penugasan yang berbasis Google Workspace ini dalam pelajaran Informatika serta proyek berbasis tim lainnya. Peningkatan kuota internet sekolah dan penyediaan sumber daya cadangan (UPS) dianjurkan agar stabilitas kegiatan belajar mengajar berbasis teknologi digital di daerah kepulauan dapat terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih yang mendalam disampaikan kepada para pemimpin, pengajar, dan semua pihak-pihak yang terlibat di SMPN Arjasa 1 Sumenep yang telah memberikan kesempatan serta mendukung ruang kelas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan konsep Google Slides. Di mana kegiatan ini dirancang untuk siswa agar lebih memahami penggunaan media presentasi digital secara bersama-sama, sehingga dapat digunakan oleh siswa saat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, dan memiliki percaya diri serta kemandirian dalam menggunakan TIK untuk bersaing di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. K., & Pamungkas, B. D. (2026). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web menggunakan google slides pada mata pelajaran informatika kelas XB MA Al Fattahiyyah. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 3(1), 134–147. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v3i1.2241>
- Auliya, F. I., & Fatah, Z. (2025). Implementasi pelatihan microsoft powerpoint sebagai upaya peningkatan kualitas presentasi di SMKN 1 Arjasa. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(3), 144–150. <https://doi.org/10.69714/nex05864>
- Baharudin, B. (2023). Peningkatan kemampuan kolaborasi dan literasi digital melalui penugasan e-mind mapping berbantuan google slide. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 497–518. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.672>
- Fakhriah, L., Pramadi, R. A., & Listiawati, M. (2022). Pengembangan media interaktif berbasis google slide berbantu aplikasi pear deck pada materi sistem pertahanan tubuh. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 15–21. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1473>
- Fatah, Z., & Asrori, M. I. (2026). Peningkatan keterampilan OSIM dalam administrasi surat menyurat menggunakan microsoft word di MTsN 4 Jembrana. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 1–8. <https://e.journal.titannusa.org/index.php/juan>
- Fatah, Z., & Farah, Y. (2026). Pelatihan presentasi powerpoint yang lancar dan menarik untuk siswa MTs Gintangan Blimbingsari Banyuwangi. *Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (JTPM)*, 2(2), 73–81. <https://doi.org/10.64479/jtpm.v2i2.73>
- Lubis, A. S. (2022). Penerapan aplikasi google classroom, jamboard, google slide, google form dan quizizz dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(12), 1237–1251. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i12.739>
- Mahbubah, R., & Hosna, R. (2024). Efektivitas platform digital berbasis google slide terhadap hasil belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 7(2), 185–196. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v7i2.2703>
- Maula, M. (2025). Pengaruh media google slides kontekstual terhadap kemampuan ekoliterasi pada materi fiqih kelas x di MA Hasyimiyah 1. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(2), 780–784.
- Pakpahan, H. S. (2025). Google slide sebagai media alternatif pengembangan pembelajaran sastra digital. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 17, 459–465. <https://conference.ut.ac.id/index.php/ting/article/view/7288>

- Putri, N. (2023). Pengembangan e-lkpd berbantuan google slide materi program linear untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. *Jurnal Gantang*, 8(1), 45–54. <https://doi.org/10.31629/jg.v8i1.5430>
- Saputra, Y. N., & Mendrofa, Y. S. D. (2021). Pengaruh penggunaan metode ceramah dan media slide presentasi terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5(1), 105–121. <https://doi.org/10.37368/ja.v5i1.158>
- Sasongko, R. R. (2023). Pemanfaatan google slide dengan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan (JPKn)*, 7(2), 112–121. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JPKn>
- Setiawan, D. A., & Tacoh, Y. T. (2023). Peningkatan keterampilan pengoperasian aplikasi google slides, melalui model pembelajaran discovery learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 1089–1103. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1393>
- Susilowati, N., Anam, R. S., & Supriyanto, T. (2023). Pengembangan media interaktif berbasis google slide untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA pada materi sistem pernapasan manusia dan hewan. *Indonesian Gender and Society Journal*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.23887/igsj.v4i1.63980>
- Syahputra, A. K., Afandi, A. M., Sari, P. W., & Intan, S. N. (2024). Workshop: Menguasai penggunaan google slides untuk pembuatan materi pembelajaran bagi guru SD Islam Imam Syafi'i Kisaran. *Journal Of Indonesian Social Society (JISS)*, 2(1), 11–16. <https://doi.org/10.59435/jiss.v2i1.212>